

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang Masalah**

Menulis bukan sebuah kerangka ilmu yang bisa diceramahkan begitu saja. Karakteristik dari salah satu keterampilan berbahasa ini mengharuskan individu untuk mempraktikkan agar pengetahuannya dapat berkembang. Kemampuan menulis juga dapat digunakan untuk mengungkapkan ide, pikiran, pengetahuan, ilmu dan pengalaman-pengalaman hidupnya dalam bahasa tulis yang runtut sehingga mudah dipahami oleh orang lain. Menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat. Salah satu ciri dari bangsa yang terpelajar adalah dapat menulis. Sehingga dapat dipahami bahwa menulis merupakan kemampuan/ keterampilan yang wajib dimiliki setiap individu.

Di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada siswa kelas XI SMA terdapat standar kompetensi no. 7 yaitu mengungkapkan informasi dalam bentuk proposal, surat dagang, karangan ilmiah. Kemudian, kompetensi dasar yang harus dicapai siswa adalah menulis proposal untuk berbagai keperluan. Melalui pembelajaran ini, siswa diharapkan mampu mengidentifikasi komponen atau unsur-unsur proposal, menulis proposal sesuai dengan keperluan, dan membahas proposal dalam kelompok kecil untuk mendapatkan masukan perbaikan.

Menurut Cahyo (2012 : 14),

”Proposal kegiatan adalah sebuah tulisan yang dibuat oleh si penulis yang bertujuan untuk menjabarkan atau menjelaskan sebuah tujuan kepada si pembaca (individu atau perusahaan) sehingga mereka memperoleh pemahaman mengenai tujuan tersebut lebih mendetail. Diharapkan dari proposal tersebut dapat memberikan informasi yang sedetail mungkin kepada si pembaca hingga akhirnya memperoleh persamaan visi, misi, dan tujuan. Proposal kegiatan merupakan suatu program kegiatan yang sifatnya sebagai usulan. Proposal kegiatan merupakan usulan tertulis untuk melakukan suatu kegiatan yang ditujukan kepada pihak tertentu.”

Namun, pada kenyataannya kemampuan siswa dalam menulis proposal masih rendah. Salah satu kenyataan yang menunjukkan hal itu adalah hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Duwi Hajarianti (2009) dengan judul, “Peningkatan Kemampuan Menulis Proposal dengan Menggunakan Strategi TABIB (Tahu, Apa, Bagaimana, Ingin, dan Belajar) Siswa Kelas XI IPA 4 SMA Negeri 1 Kepanjen”. Hasil itu menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan, nilai rata-rata siswa hanya mencapai 53, yang berarti belum mencapai keberhasilan yang disyaratkan.

Selain itu, Susi Susanti dalam penelitiannya yang berjudul, “Pembelajaran Menulis Proposal dengan Menggunakan Metode *Quantum Writing* di Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Batujajar”, nilai rata-rata siswa baru tergolong kategori cukup, yakni 60,46.

Selanjutnya, dalam penelitian “Peningkatan Keterampilan Menulis Proposal Kegiatan dengan Pendekatan Kontekstual Komponen Pemodelan dan Inkuiri siswa kelas XI IA 2 SMA 09 Semarang”, yang dilakukan oleh Asri Noorrodliyah, dinyatakan bahwa nilai rata-rata siswa 53,7.

Mengapa siswa kurang mampu menulis proposal kegiatan? Menurut Hajarianti (2009), diketahui bahwa adanya kesulitan menulis proposal kegiatan. Kesulitan mereka terletak pada aspek kelengkapan unsur, kelayakan proposal kegiatan, dan kebahasaan. Selain itu, fenomena yang ditemukan selama pembelajaran yaitu (1) pembelajaran menulis proposal kegiatan masih dilaksanakan secara tradisional, (2) guru tidak menggunakan media selama pembelajaran berlangsung, (3) guru tidak memberikan rubrik penilaian menulis proposal kegiatan, dan (4) belum tercipta suasana kelas yang nyaman, interaktif, dan komunikatif.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan ketika mengikuti program pengalaman lapangan terpadu (PPL-T), guru bahasa Indonesia kurang menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia guru lebih dominan menggunakan strategi ekspositori. Strategi tersebut lebih mengharuskan guru yang aktif ketika pembelajaran sedangkan siswa tidak diajak untuk aktif melainkan hanya duduk diam di dalam bahkan banyak juga yang menjadi bosan dan mengalihkan perhatiannya ke kegiatan lain. Kemudian ketika pembelajaran berlangsung di kelas terlihat bahwa terus menerus guru menjelaskan materi dan terlihat adanya siswa yang sibuk membolak-balik halaman buku, ada yang mengantuk, ada yang membaca buku lain dan mengerjakan PR mata pelajaran lain.

Untuk mengatasi masalah yang ditemukan maka diperlukan sebuah strategi pembelajaran yang tepat terhadap kemampuan menulis proposal kegiatan. Strategi pembelajaran *think, talk, and write* diperkenalkan oleh Huinker dan Laughin

(dalam Ansari, 2003:36). Strategi pembelajaran ini pada dasarnya dibangun melalui berpikir, berbicara, dan menulis. Alur strategi pembelajaran dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara dan membagi ide (*sharing*) dengan temannya sebelum menulis. Suasana seperti ini lebih efektif jika dilakukan dalam kelompok heterogen antara 3-5 orang siswa. Dalam kelompok ini siswa diminta membaca, membuat catatan kecil, menjelaskan, mendengar, dan membagi ide bersama teman, kemudian mengungkapkannya melalui tulisan secara individu.

Berdasarkan wawancara terhadap guru bahasa Indonesia di SMA 1 Negeri Binjai, strategi pembelajaran *think, talk, and write* belum pernah digunakan untuk penelitian terdahulu. Oleh karena itu, penulis ingin menggunakan strategi pembelajaran *think, talk, and write* dalam penelitian yang akan dilakukan di SMA Negeri 1 Binjai.

Dari gambaran pemikiran di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kemampuan menulis proposal dengan menggunakan strategi pembelajaran *think, talk, and write*.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut.

1. Kemampuan siswa menulis proposal kegiatan masih rendah.

2. Siswa mengalami kesulitan dalam menulis proposal kegiatan. Kesulitan mereka terletak pada aspek kelengkapan unsur, kelayakan proposal, dan kebahasaan.
3. Penggunaan strategi pembelajaran yang masih monoton dan kurang bervariasi. Umumnya guru menggunakan strategi pembelajaran ekspositori sehingga siswa kurang termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran.
4. Strategi pembelajaran *think, talk, and write* belum pernah diterapkan oleh guru dengan permasalahan yang sama.

#### **C. Pembatasan Masalah**

Dari identifikasi masalah di atas, masalah yang diteliti dalam penelitian ini terbatas pada identifikasi poin 4, apakah ada pengaruh strategi pembelajaran *think, talk and write* terhadap kemampuan menulis proposal kegiatan pada siswa. Untuk menunjukkan pengaruh itu dengan jelas, kemampuan menulis proposal kegiatan dengan menggunakan strategi pembelajaran *think, talk, and write* dibandingkan dengan kemampuan menulis proposal kegiatan dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas XI SMA Negeri 1 Binjai tahun pembelajaran 2013/2014.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus masalah yang telah dinyatakan pada pembatasan masalah, masalah-masalah yang harus dijawab pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan menulis proposal kegiatan dengan menggunakan strategi pembelajaran *think, talk, and write* pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Binjai tahun pembelajaran 2013/2014?
2. Bagaimana kemampuan menulis proposal kegiatan dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Binjai tahun pembelajaran 2013/2014?
3. Apakah ada pengaruh strategi pembelajaran *think, talk, and write* terhadap kemampuan menulis proposal kegiatan pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Binjai tahun pembelajaran 2013/2014?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah :

1. untuk memperoleh gambaran kemampuan menulis proposal kegiatan dengan menggunakan strategi pembelajaran *think, talk, and write* pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Binjai,
2. untuk memperoleh gambaran kemampuan menulis proposal kegiatan dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Binjai, dan
3. untuk memperoleh gambaran pengaruh strategi pembelajaran *think, talk, and write* terhadap kemampuan menulis proposal kegiatan pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Binjai.

## **F. Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian ini, penelitian ini mempunyai manfaat teoritis dan praktis. Manfaat teoretis yang diharapkan dari penelitian ini adalah mampu memberikan sumbangan konsep teroretis dalam memperkuat teori-teori menulis proposal kegiatan yang sudah ada sebelumnya, dan menambah referensi bagi penelitian sejenis berikutnya.

a. Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu manfaat praktis bagi guru, siswa, peneliti dan lembaga pendidikan yang akan dijabarkan di bawah ini.

### 1) Bagi guru

Dapat memberi masukan bagi guru mata pelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis proposal dengan cara memberikan strategi pembelajaran yang inovatif dan berbeda dalam pembelajaran menulis proposal kegiatan.

### 2) Bagi siswa

Hasil penelitian ini juga berguna untuk mengasah kreativitas, ide, dan bakat siswa dalam belajar, khususnya dalam menulis proposal kegiatan.

### 3) Bagi peneliti

Peneliti sebagai calon guru bahasa Indonesia akan menjadi lebih paham tentang permasalahan-permasalahan yang timbul dalam pembelajaran, khususnya pada pembelajaran menulis proposal kegiatan.

Dengan itu peneliti dapat berusaha lebih dalam memilih model pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif di masa depan.

4) Bagi lembaga pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan yang inovatif dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

